

Sosialisasi Tentang Upaya Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di RSU Aliyah 1 Kota Kendari

Muhammad Al Rajab¹, Rilla Rossalina Aljuwaeni², Herdas³, Putri Utami⁴, Puput
Rahmawati⁵, Resky Ayu Wulandari⁶
STIKES Pelita Ibu

E-mail: alrajab.muhammad@gmail.com

Article History:

Received: 15 April 2023

Revised: 20 April 2023

Accepted: 25 April 2023

Keywords: Sosialisasi,
Pemeliharaan, Rekam
Medis, Rumah Sakit

Abstract Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk menjelaskan dan mensosialisasikan pemeliharaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan (filling) RSU Aliyah 1 Kota Kendari. Penilaian awal area dan beberapa observasi pertama adalah langkah pertama dalam operasi. Kemudian informasi diberikan dan demonstrasi dilakukan. Kegiatan dinilai menggunakan tes sebelum dan sesudah pada materi sosialisasi, serta hasil penyaringan. Evaluasi diberikan dalam bentuk angket atau pertanyaan tentang manfaat pelatihan dan gambaran tentang pengetahuan baru yang diperoleh peserta sebelum dan sesudah diajarkan. Rumah Sakit Umum Aliyah 1 Kota Kendari merupakan tempat pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Berdasarkan hasil sosialisasi tersebut, disampaikan berbagai materi tentang cara pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang pengisian RSU Aliyah 1 Kota Kendari, antara lain pengecekan kelengkapan identitas, review penting laporan, menyelesaikan tinjauan rekaman, dan menyelesaikan tinjauan autentikasi. Seluruh peserta sosialisasi berjalan dengan lancar dan berbagai pertanyaan yang diajukan seputar evaluasi penyimpanan dokumen rekam medis di ruang pengisian RS, serta sarana penyerahan resmi operasi penyimpanan dan pemusnahan rekam medis.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan Undang-Undang Rumah Sakit No. 44 Tahun 2009 yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh seperti rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2009). Rekam medis berisi informasi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, kegiatan dan pelayanan lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis dan Pelayanan Informasi Kesehatan mendefinisikan pelayanan dan pengelolaan

rekam medis sebagai pemeliharaan, pemeliharaan dan pelayanan rekam medis. Informasi tentang kesehatan disediakan secara manual atau elektronik di rumah sakit, praktik medis, perusahaan asuransi kesehatan, fasilitas perawatan kesehatan, dan organisasi lainnya. Rumah sakit dapat melakukan perencanaan, analisis, pengambilan keputusan, evaluasi dan pertanggungjawaban sebanyak mungkin dengan menggunakan rekam medis sebagai tempat penyimpanan dan sumber informasi. Untuk memungkinkan keberhasilan penyimpanan, observasi dan preservasi rekam medis, diperlukan arsip primer seperti lokasi, infrastruktur dan perlindungan dokumen dari kerusakan dan kehancuran (Budi, 2011)

Pemeliharaan dokumen rekam medis adalah sekelompok tugas yang dilakukan untuk memelihara dokumen dan sarana produksi, termasuk sarana produksi lainnya, dalam keadaan baik. Banyak alasan mengapa kertas rekam medis perlu dijaga dan ditangani, antara lain menjaga kerahasiaan data pasien dan melindungi arsip dari kerusakan fisik, kimia dan biologi. Kerusakan dokumen yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban disebut bahaya fisik. Makanan, minuman dan bahan kimia menyebabkan kerusakan dokumen yang disebut bahaya kimia. Kerusakan dokumen yang disebabkan oleh serangga, rayap, dan hewan pengerat disebut bahaya biologis (Rustiyanto, E, Rahayu, 2011)

Sistem pengelolaan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem, dimulai dengan penerimaan pasien (membuat atau menyiapkan rekam medis) dan berlanjut ke kompilasi, pengkodean, pengindeksan dan pengisian. Catatan medis disimpan dan dikirim kembali ke departemen pengisian. Penyimpanan rekam medis dimaksudkan untuk mengaktifkan dan mempercepat pencarian rekam medis yang tersimpan di rak berkas, memudahkan pemulihan rekam medis dari tempat penyimpanan, dan melindungi rekam medis dari resiko (Budi, 2011)

Menurut penelitian pendahuluan di RSUD Aliyah 1 Kota Kendari, aturan dan prosedur penyimpanan sebagian besar mengikuti teori, namun ada juga yang tidak, seperti masih terdapat berkas rekam medis di bawah lantai karena kurangnya kompartemen penyimpanan, dan folder rekam medis yang rusak. belum diganti dengan yang baru. Karena AC di ruang arsip tidak bekerja sepanjang waktu, kelembapan dan kotoran menumpuk. Arsip cepat rusak ketika suhu lebih rendah dari normal, meskipun secara teoritis kelembaban di ruang penyimpanan antara 40% dan 60% dan suhu udara antara 18°C dan 24°C. Alat pengukur suhu dan kelembaban juga tidak disimpan, padahal alat tersebut sangat membantu untuk pemeliharaan rekam medis. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan dan mensosialisasikan pelestarian kertas rekam medis di ruang penyimpanan (filler) RSUD Aliyah 1 Kota Kendari.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

- 1) Meningkatnya pelaksanaan perawatan dokumen rekam medis di ruang rawat RSUD Aliyah 1 Kota Kendari
- 2) Meningkatnya Pendokumentasian rekam medis di ruang tunggu RSUD Aliyah 1 Kota Kendari

METODE

Cara pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemeriksaan awal lokasi, dilanjutkan dengan identifikasi maksud dan tujuan rencana yang akan dilakukan, dan terakhir dengan pelaksanaan kerjasama. Setelah observasi, para peserta disosialisasikan dan didemonstrasikan. Para narasumber memberikan materi mengenai suatu hal yang spesifik dalam kegiatan ini yaitu Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Pengisian RSUD

Aliyah 1 Kota Kendari Tahun 2023. Peserta sosialisasi mendengarkan materi pemateri dari awal sampai akhir dan memberikan komentar, keberatan, ide, rekomendasi, dan pertanyaan tentang subjek yang disajikan sepanjang percakapan.

Pelatihan dilakukan di RSUD Aliyah 1 Kota Kendari untuk menilai kemampuan petugas rekam medis dalam mengidentifikasi pasien rekam medis rawat inap. Pada bulan Februari 2023, pelatihan akan dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu di Rumah Sakit Umum Aliyah 1 Kota Kendari. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, peserta akan menerima pemeriksaan pra dan pasca pada topik seminar, serta hasil penyaringan. Asesmen dilakukan melalui kuisisioner atau pertanyaan mengenai manfaat pelatihan dan pengetahuan baru yang diperoleh peserta sebelum dan sesudah konsultasi tentang upaya pemeliharaan rekam medis di RSUD Aliyah 1 Kota Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan di Rumah Sakit Aliyah 1 Kota Kendari. Para profesional keperawatan hadir dalam acara tersebut. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas rekam medis tentang upaya penyimpanan rekam medis di ruang penyimpanan (filling) RSUD Aliyah 1 Kota Kendari.

Pengabdian dilakukan oleh pengabdian dengan mempresentasikan ilmu selama 60 menit, dilanjutkan dengan dialog dengan hadirin. Pelayan juga memberikan praktek langsung dalam upaya penyimpanan rekam medis di ruang penyimpanan (filling) RSUD Aliyah 1 Kota Kendari.

Sosialisasi pengabdian masyarakat ini menggunakan materi sebagai berikut: 1) Pengertian pelaksanaan perawatan dokumen rekam medis di ruang rawat RSUD Aliyah 1 Kota Kendari; dan 2). Pendokumentasian rekam medis di ruang tunggu RSUD Aliyah 1 Kota Kendari

Dalam pertemuan tersebut, Petugas Rekam Medis menanyakan tentang cara penyimpanan catatan pasien di stasiun pengisian bahan bakar rumah sakit. Beliau juga menanyakan tentang tata cara penyimpanan dan pemusnahan rekam medis yang benar. Retensi rekam medis dilakukan untuk mengurangi jumlah rekam medis yang dihasilkan akibat penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Tahap awal dalam prosedur retensi adalah memilah, mengirimkan, menganalisis, dan menghapus berkas rekam medis.

Pemindahan adalah proses pemindahan rekam medis yang telah dinyatakan tidak aktif dan telah melampaui batas retensi arsip rekam medis inaktif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas rak penyimpanan dan membedakan antara arsip rekam medis yang akan dimusnahkan dan dimusnahkan. yang tidak dihancurkan. disimpan tanpa batas waktu. Pemindahan ini dapat dilakukan secara berkala dan harus dilakukan oleh petugas rekam medis (Departemen Kesehatan RI, 2006)

Pemusnahan rekam medis di rumah sakit terjadi sebagai berikut: Rekam medis yang memenuhi persyaratan pemusnahan dilaporkan kepada direktur rumah sakit, yang kemudian mengeluarkan surat perintah pemusnahan dan menunjuk tim pemusnahan untuk melakukan pemusnahan. Penghancuran. kekacauan dan berita. Rekam medis dihapus oleh direktur rumah sakit dan salinan log diberikan kepada direktur jenderal pelayanan medis dan pemilik rumah sakit (Kemenkes R.I., 2008)

Sejauh ini upaya pihak manajemen RSUD Aliyah 1 Kota Kendari untuk menjaga kerahasiaan rekam medis berhasil, terbukti dengan sulitnya akses informasi pada dokumen rekam medis oleh pihak luar, serta adanya aturan yang mengatur tata cara peminjaman berkas rekam medis. catatan.

Setelah sosialisasi, petugas rekam medis lebih memahami bagaimana tindakan pemeliharaan, penyimpanan, dan pemusnahan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dan

peraturan yang berlaku.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi oleh Kepala Diklat RSUD Aliyah 1 Kota Kendari



Gambar 2. Sosialisasi upaya pemeliharaan dokumen rekam medis RSUD Aliyah 1 Kota Kendari



Gambar 3. Diskusi Tanya jawab terkait upaya pemeliharaan dokumen rekam medis RSUD Aliyah 1 Kota Kendari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil seminar penyimpanan dokumen rekam medis di ruang pengisian RSUD Aliyah 1 Kota Kendari, telah diberikan berbagai materi untuk melengkapi identifikasi, laporan penting, pencatatan dan pemeriksaan autentikasi. Seluruh peserta menyimak dengan seksama materi dan mengajukan pertanyaan seputar penilaian pemeliharaan rekam medis di perusahaan

asuransi kesehatan.

SARAN

Rekam medis harus terus mendukung pelayanan pasien dan meningkatkan mutu pelayanan pasien di masa mendatang, sistem rekam medis harus meningkatkan produktivitas tenaga kesehatan, dan sistem rekam medis harus menekan biaya administrasi dan tenaga kerja sekaligus meningkatkan kecanggihan teknologi. Rekam medis masa depan harus mendukung penelitian klinis dan pelayanan kesehatan, mampu mengakomodasi perkembangan teknologi masa depan, kebijakan, manajemen, dan pembiayaan pelayanan kesehatan, kepercayaan pasien harus benar-benar diperhatikan, dan harus selalu dijaga untuk mencapai tujuan di atas tujuan. . Rekam medis atau sistem data klinis menjadi dasar pengambilan keputusan di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada RSUD Aliyah 1 Kota Kendari khususnya bagian rekam medis dan ruang pengisian atas kerjasamanya sebagai mitra dan tempat pengabdian masyarakat. Kami juga mengapresiasi ketua STIKES Pelita Ibu atas kerjasama dan izinnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Budi, S. C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Quantum Sinergis Media.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). Buku Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit. In *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia Revisi II* (p. 203).
- Kemkes R.I. (2008). PMK Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. In *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rekam Medis* (p. 7). <http://dinkes.surabaya.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *PMK 24 TAHUN 2022 TENTANG REKAM MEDIS*. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rekam Medis.
- Rustiyanto, E, Rahayu, W. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.